

Legenda Sejarah Desa Sumberwringin

Pada zaman penjajahan Belanda, Desa Sumberwringin belum wujud dan belum memiliki nama. Pada suatu saat, kaum kolonialis Belanda tengah mengadakan pelatihan militer (pelatihan baris berbaris dan pelatihan berperang) tepatnya di jalan menuju Ranu Lading yang berada di sebelah timur laut desa. Pada saat melakukan pelatihan, seringkali mereka berteriak keras dan terdengar suara tembakan dari mereka. Hal ini mengundang perhatian orang-orang di sekitar sembari mereka bersembunyi. Akan tetapi, terdapat seseorang yang memberanikan diri melihat secara langsung pelatihan militer yang dilakukan oleh Belanda tersebut.

Mengetahui hal tersebut, pada saat itu, komandan barisan tentara Belanda tercengang dan memberikan aba-aba "Berhenti" secara serentak. Kata "berhenti" sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia (masih disebut sebagai bahasa Melayu pada saat itu). Sementara itu, hanya sebagian dari tentara Belanda yang memahami kata tersebut.

Ketika pasukan Belanda yang sedang melakukan latihan itu berhenti, ada salah satu di antara tentara Belanda memanggil orang yang tengah berdiri tegak dengan tanpa rasa takut itu pun dengan nama "Brenthi" (dengan aksen/logat khas Bule yang bagi orang Madura disebut '*Loklak*' dan '*Pelo*' menurut orang Jawa). Orang tersebut dikenal sebagai Mbah Sejulung dan pada akhirnya menyandang julukan "*Bujuk Brenthi*". Kata "*Bujuk*" sendiri merujuk kepada bahasa Madura dari kata "*Mbah*" atau orang yang sangat tua dan dituakan dalam silsilah keluarga. Secara konteks sosial, "*Bujuk*" dapat diartikan sebagai orang yang dituakan dan yang patut dituruti segala nasihat dan arahnya.

Mbah Sejulung atau Bujuk Brenthi juga disebut sebagai pembabat (pionir/pendiri) desa ini. Hal ini lantaran Bujuk Brenthi sendirilah yang telah menemukan danau yang sumber mata airnya berada di bawah pohon beringin. Dengan begitu, Bujuk Brenthi menyebut wilayah cikal bakal desa ini dengan sebutan "Sumberwringin" atau dapat dimaknai sebagai "Sumber Beringin" dalam bahasa Indonesia yang berarti sumber mata air di bawah pohon beringin.